

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Buang Air Besar Pada Desa ODF dan Non ODF

Ruwaida^{1*}, Jun Musnadi Is², Kiswanto³, Marniati⁴, Ernawati⁵

^{1,2,3,4,5}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

Email: ruwaidawaida29@gmail.com^{1*}

Abstrak

Buang air besar sembarangan merupakan tindakan membuang tinja di tempat terbuka seperti sungai, kolam, parit selokan atau tanah terbuka. Buang air besar menjadi masalah kesehatan yang perlu diteliti di wilayah kerja Puskesmas samadua. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap, tindakan dengan praktik buang air besar pada desa Open Defecation Free dan Desa Non Open Defecation Free di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 dengan Desain penelitian cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara langsung dengan jumlah sampel sebanyak 106 responden, yang diambil dengan teknik Accidental Sampling serta memenuhi kriteria inklusi yaitu memiliki jamban, mampu berkomunikasi dengan baik dan benar, bersedia menjadi responden, tinggal di lokasi penelitian. Hasil dari penelitian diperoleh variabel yang berhubungan dengan praktik buang air besar yaitu terdapat di desa Lubuk Layu (Non-ODF) yang mana Pengetahuan, sikap, tindakan memiliki hubungan dengan praktik buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Samadua dengan nilai P -value 0.000. Hasil penelitian di desa Tampang (ODF) menunjukkan bahwa Pengetahuan (p -value= 0.176), Sikap (p -value=0.230), Tindakan (p -value= 0.176) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Samadua.

Keywords: ODF, Pengetahuan, Praktik buang air besar, Sikap tindakan

PENDAHULUAN

Sanitasi adalah upaya pengawasan faktor-faktor lingkungan fisik manusia yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan fisik manusia, kesehatan maupun kelangsungan hidupnya (Gege Agus Depantara, 2019). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) atau disebut dengan *Community Led Total Sanitation* (CLTS) adalah program pemerintah yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Adapun 5 pilar STBM, yang dimana salah satunya adalah Stop Buang Air Besar Sembarangan

(BABS). Dengan Menerapkan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) beserta lima pilarnya, kita dapat membantu masyarakat dalam memperoleh sanitasi yang lebih baik dan menjadikan hidup sehat sebagai kebiasaan bagi semua orang (Nurhidayati, 2023).

Open Defecation Free (ODF) merupakan suatu kondisi jika semua anggota masyarakat telah menghentikan praktik buang air besar sembarangan (BABS) (Astriani et al., 2020). Suatu komunitas dianggap ODF jika setiap individu memiliki akses ke toilet yang aman dan bersih serta tidak lagi buang air besar di tempat terbuka (Sina et al., 2021)

Menurut *World Health Organization* (WHO) Indonesia berada di peringkat kedua dunia dengan 9,36% atau sekitar 25 juta orang masih buang air besar di tempat terbuka. Setiap tahun sekitar 150.000 anak meninggal dunia akibat diare dan penyakit terkait sanitasi, yang juga berdampak pada kesehatan, angka kematian, dan pengembangan sumber daya manusia (Yohana, 2019). Berdasarkan data dari Profil Nasional STBM per bulan Agustus 2021 hanya Daerah Istimewa Yogyakarta yang terkonfirmasi sebagai wilayah ODF di Indonesia. Sementara itu di Jawa Tengah dari 8.578 kecamatan, 6885 desa sudah ODF, namun masih ada 462.678 rumah tangga yang buang air besar di tempat terbuka (Hafiidh Ardi Meilana, 2022).

Menurut Kemenkes RI 2019 di Indonesia masih menghadapi tantangan untuk menuntaskan target RPJMN yang menetapkan tercapainya eliminasi pemukiman kumuh (0%), penghentian buang air besar sembarangan (100%), dan akses universal terhadap air bersih (100%) (Fitrianingsih, 2020). Data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 menunjukkan bahwa pada tahun 2021, 87,81% rumah tangga di Indonesia memiliki akses ke toilet bersih. Provinsi Yogyakarta (100%), Sulawesi Selatan (97,58%), dan Kepulauan Bangka Belitung (95,57%) teridentifikasi sebagai wilayah dengan persentase tertinggi rumah tangga yang memiliki akses ke toilet. Wilayah dengan persentase terendah adalah Kalimantan Barat 71,81%, Kalimantan Tengah 73,27%, Papua 53,74%, dan Aceh 79,44%.

Data Dinas Provinsi Aceh tahun 2021 menunjukkan bahwa penduduk Aceh sudah menggunakan toilet bersih. Di antara kabupaten dengan cakupan implementasi STBM tertinggi, Kabupaten Sabang dengan 99%, Aceh Jaya 95%, Banda Aceh 100%, dan Bener Meriah 95%. Kabupaten dengan akses terendah terhadap layanan sanitasi yang layak, khususnya toilet sanitasi adalah Aceh Tenggara (61%), Gayo Lues (52%), dan Aceh Barat Daya (62%) (Profil Kesehatan Aceh, 2021). Dinas Kesehatan Provinsi Aceh mencatat proporsi tertinggi rumah tangga yang memiliki akses ke fasilitas sanitasi aman (toilet sanitasi), yaitu 100% di Banda Aceh, 100% di Lhokseumawe, dan 99,16% di Sabang (Profil Kesehatan Aceh, 2022).

Berdasarkan profil Kesehatan Kabupaten Aceh Selatan 2023, Kecamatan Samadua memiliki jumlah kepala keluarga sebanyak 4899 dengan total KK SBS sebanyak 2843 atau sekitar 58% (Profil Kesehatan Aceh Selatan, 2024). Berdasarkan data hasil laporan dari Puskesmas Samadua pada tahun 2022-2023 persentase Kepala Keluarga yang menggunakan jamban sehat dengan sasaran sebanyak 3108 KK, capaian bulanan sebanyak 2660 KK dengan target capaian sebanyak 66%. Sedangkan data tahun 2024 bidang Kesehatan lingkungan persentase kepala keluarga yang menggunakan jamban sehat sebanyak 64,3% dengan sasaran sebanyak 3356 capaian bulanan sebanyak 2159 KK dengan target capaian 70%. Pada tahun 2024 terdapat banyak desa di Kabupaten Aceh Selatan yang belum

terverifikasi menjadi desa ODF, salah satunya yaitu pada wilayah kerja Puskesmas Samadua yang mencakup 14 desa, namun hanya 4 desa yang sudah terverifikasi menjadi desa ODF yaitu desa Arafah, Jilatang, Tampang, dan Air Sialang Tengah. 10 desa lainnya belum terverifikasi menjadi desa ODF. Berdasarkan data yang diperoleh dari puskesmas samadua masyarakat desa tampang memiliki 97 Kepala Keluarga (KK). Dari 80 rumah, 95 rumah memiliki jamban sehat dan 2 rumah menggunakan akses KK sharing. Di desa lubuk layu memiliki 134 kepala keluarga (KK) jumlah rumah sebanyak 98. Dari jumlah tersebut 10 rumah tidak memiliki jamban.

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pengetahuan, sikap, tindakan dengan praktik buang air besar pada desa Open Defecation Free dan Desa Non Open Defecation Free di wilayah kerja Puskesmas Samadua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross-sectional* yang bersifat kuantitatif. Dalam metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel secara observasional, dimana bentuk hubungan terdapat perbedaan, hubungan, dan pengaruh dengan variabel independent yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan, serta variabel dependent yaitu praktik buang air besar. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Subjek penelitian ini adalah Kepala Keluarga di

wilayah kerja Puskesmas Samadua. Pada awalnya terdapat 97 rumah di Desa Tampang (ODF). Jumlah sampel penelitian adalah 49 orang. Margin kesalahan sebesar 10%, yang dihitung menggunakan Rumus Slovin, digunakan untuk memilih sampel. Sementara itu, terdapat 134 rumah di Desa Lubuk Layu (Non-ODF). Sebanyak 57 responden dipilih menggunakan rumus Slovin dengan margin error 10%. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara *Accidental Sampling*.

Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria inklusi, yaitu responden yang tinggal di wilayah penelitian, memiliki akses ke toilet, mampu berkomunikasi dengan baik, dan bersedia berpartisipasi, serta kriteria eksklusi, yaitu responden yang tidak berada di lokasi, tidak dapat berkomunikasi dengan baik, tidak bersedia disurvei, atau telah pindah rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pada Desa ODF di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua

No	Distribusi Frekuensi Responden	n	%
1	Baik	46	93.9
	Kurang baik	3	6.1
	Total	49	100
2	Setuju	45	91.8
	Tidak setuju	4	8.2
	Total	49	100
3	Bertindak	46	93.9
	Tidak bertindak	3	6.1
	Total	49	100
4	Baik	46	93.9
	Buruk	3	6.1
	Total	49	100

Berdasarkan hasil tabel 1 distribusi pengetahuan responden di Desa Tampang (ODF) yang memiliki pengetahuan baik (93,9%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik (6.1%). Dan responden yang memiliki sikap setuju (91,8%), sedangkan responden yang memiliki sikap tidak setuju (8.2%). Dengan responden yang memiliki tindakan bertindak (93,9%) sedangkan responden yang memiliki tindakan tidak bertindak (6.1%). Dan melakukan praktik buang air besar yang baik (93,9%) sedangkan responden yang melakukan praktik buang air besar buruk (6.1%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Pada Desa Non-ODF di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua

No	Distribusi Frekuensi Responden	n	%
1	Pengetahuan Baik	21	36.8
	Kurang baik	36	63.2
	Total	57	100
2	Sikap Setuju	22	38.6
	Tidak setuju	35	61.4
	Total	57	100
3	Tindakan Bertindak	22	38.6
	Tidak bertindak	35	61.4
	Total	57	100
4	Praktik buang air besar Baik	19	33.3
	Buruk	38	66.7
	Total	57	100

Berdasarkan hasil tabel 2 distribusi pengetahuan responden di Desa Lubuk Layu (Non-ODF) yang memiliki pengetahuan kurang baik (63.2%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik (36.8%), dan responden yang memiliki sikap tidak setuju (61.4%), sedangkan responden yang memiliki sikap setuju (38.6%), dengan responden yang

tidak melakukan tindakan bertindak (61.4%) sedangkan responden yang melakukan tindakan bertindak sebanyak 22 orang (38.6%). Responden yang melakukan praktik buang air besar yang buruk sebanyak 38 orang (66.7%) sedangkan responden yang melakukan praktik buang air besar baik yaitu sebanyak 19 orang (33.3%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Dengan Praktik Buang Air Besar Pada Desa ODF dan Non-ODF di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua

Variabel	Praktik Buang Air Besar	P-value	
		Baik	Buruk
Pengetahuan	Kategori Baik	n 44	% 95.7
	Kategori Kurang baik	n 2	% 66.7
ODF	Baik	n 18	% 85.7
	Kurang baik	n 1	% 2.8
Non ODF	Baik	n 3	% 14.3
	Kurang baik	n 35	% 97.2
Total		106	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hubungan antara pengetahuan terhadap praktik buang air besar pada desa ODF dan Non-ODF di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Di Desa ODF responden yang memiliki pengetahuan baik dengan praktik buang air besar baik yaitu sebanyak 44 responden (95.5%), sedangkan responden pengetahuan kurang baik dengan praktik buang air besar baik yaitu sebanyak 2 responden (66.7%). Hasil uji statistic diperoleh nilai *P-value* = 0.176 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap praktik buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Sedangkan di

Desa Non-ODF responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan praktik buang air besar buruk yaitu sebanyak 35 responden (97.2%), sedangkan responden pengetahuan baik dengan praktik buang air besar buruk yaitu sebanyak 3 responden (14.3%). Hasil uji statistic diperoleh nilai *P-value* = 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap praktik buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Samadua.

Tabel 3. Hubungan Sikap Dengan Praktik Buang Air Besar Pada Desa ODF Dan Non ODF di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua

Variabel	Sikap	Kategori	Praktik Buang Air Besar				P-value
			Baik		Buruk		
			n	%	n	%	
ODF	Setuju		43	95.6	2	4.4	0.230
	Tidak setuju		3	75.0	1	25.0	
Non ODF	Setuju		19	86.4	3	13.6	0.000
	Tidak setuju		0	0.0	35	100	
Total			106		100		

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hubungan antara sikap terhadap praktik buang air besar pada desa ODF dan Non-ODF di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Di Desa ODF responden yang memiliki sikap setuju dengan praktik buang air besar baik yaitu sebanyak 43 responden (95.6%), sedangkan responden sikap tidak setuju dengan praktik buang air besar baik yaitu sebanyak 3 responden (75.0%). Hasil uji statistic diperoleh nilai *P-value* = 0.230 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap praktik buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Sedangkan di Desa Non-ODF responden yang memiliki

sikap tidak setuju dengan praktik buang air besar buruk (100%), sedangkan responden sikap tidak setuju dengan praktik buang air besar buruk (13.6%). Hasil uji statistic diperoleh nilai *P-value* = 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap praktik buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Samadua.

Tabel 4. Hubungan Tindakan Dengan Praktik Buang Air Besar Pada Desa ODF Dan Non ODF di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua

Variabel	Tindakan	Kategori	Praktik Baung Air Besar				p-value
			Baik		Buruk		
			n	%	n	%	
ODF	Bertindak		44	95.7	2	4.3	0.176
	Tidak bertindak		2	66.7	1	33.3	
Non-ODF	Bertindak		19	86.4	3	13.6	0.000
	Tidak bertindak		0	0.0	35	100	
Total			106		100		

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hubungan antara tindakan terhadap praktik buang air besar pada desa ODF dan Non-ODF di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Di Desa ODF responden yang memiliki tindakan bertindak dengan praktik buang air besar baik (95.7%), sedangkan responden tidak melakukan tindakan bertindak dengan praktik buang air besar baik (66.7%). Hasil uji statistic diperoleh nilai *P-value* = 0.176 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tindakan terhadap praktik buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Samadua. Sedangkan di Desa Non-ODF responden yang tidak melakukan tindakan bertindak dengan praktik buang air besar buruk (100%), sedangkan responden yang melakukan

tindakan dengan praktik buang air besar buruk (13.6%). Hasil uji statistic diperoleh nilai $P\text{-value} = 0.000$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap praktik buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Samadua.

Pengetahuan Responden Di Desa ODF dan Desa Non ODF

Hampir semua responden di Desa Tampang memiliki pengetahuan yang baik yakni sebanyak 46 responden (93.9%). Hal ini dikarekan masyarakat yang tinggal di daerah yang sudah terverifikasi Desa ODF memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi serta memiliki kesadaran akan menjaga lingkungan. Mayoritas respond di Desa Non-ODF memiliki pengetahuan yang kurang baik yakni sebanyak 36 responden (63.2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat 2022 tentang Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo Tahun 2021 yang menunjukkan bahwa hasil $p\text{ value} = 0,000$ yang berarti ada hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku buang air besar sembarangan di Desa Sumberwaru Tahun 2021 (Hidayat & Sujaya, 2022).

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seluruh masyarakat yang berhubungan dengan penggunaan jamban keluarga yaitu meliputi: tujuan penggunaan jamban, manfaat penggunaan jamban untuk

kepentingan kesehatan, pemeliharaan jamban, serta dampak pembuangan tinja yang tidak baik atau dibuang di sembarang tempat.

Pada hasil penelitian variabel pengetahuan, rata-rata masyarakat mempunyai pengetahuan yang kurang baik pada desa Non ODF dikarekan masih minimnya pengetahuan dan informasi masyarakat terkait penggunaan jamban keluarga yang sehat dan benar serta sebagian besar masyarakat masih berperilaku kurang baik dengan buang air besar di empang atau sungai. Walaupun disetiap rumah sudah mempunyai jamban tetapi Sebagian masyarakat lebih memilih buang air besar di sungai karena dikarekan dianggap lebih mudah dan praktis. Sedangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan baik berperilaku buang air besar di jamban tetapi masih buang air besar sembarangan dimana mereka sudah memiliki WC tetapi dialirkan ke sungai. Hal ini menunjukkan faktor pengetahuan sebagai variabel yang berhubungan dengan perilaku buang air besar.

Menurut asumsi peneliti, semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin positif sikap seseorang dalam melakukan praktik buang air besar yang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin memiliki kesadaran tentang pentingnya memahami cara untuk mencapai kebersihan pribadi dan sekitar serta lingkungan tempat tinggal. Sebagian besar responden berumur 41-49 tahun yaitu

sebanyak 53,8 responden (53,8%). Dalam penelitian ini semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bertindak. Agar responden memiliki pengetahuan yang baik usaha yang dapat dilakukan antara lain dengan memberikan penyuluhan atau edukasi tentang pentingnya buang air besar yang benar.

Sebagian besar responden jenjang pendidikannya adalah pendidikan menengah yaitu sebanyak 64 orang (60,4%). Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi, dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Meskipun tingkat pengetahuan responden tinggi akan tetapi tidak menutup kemungkinan masih ada juga masyarakat yang kurang tau bahkan tidak mempunyai pengetahuan tentang manfaat penggunaan jamban untuk kepentingan kesehatan, serta dampak pembuangan tinja yang tidak baik atau di sembarang tempat.

Sebagian besar responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 56 orang (60,4%). Responden yang bekerja sebagai IRT mempunyai banyak waktu luang dibandingkan dengan pekerjaan responden lainnya. Pekerjaan sebagai IRT banyak menghabiskan waktu di rumah saja. Hal ini menyebabkan responden yang bekerja sebagai IRT lebih mudah dan lebih banyak waktu untuk berinteraksi dengan tenaga kesehatan dan mencari informasi terkait masalah kesehatannya.

Sikap Responden Di Desa ODF Dan Non ODF

Sikap di desa Tampang dapat dilihat pada tabel 1.3 yang dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden memiliki sikap setuju yakni sebanyak 45 responden (91.8%). Sikap di desa Lubuk Layu dapat dilihat pada tabel 1.4 yang dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap tidak setuju yakni sebanyak 35 responden (61.4%)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Regita 2020 tentang Hubungan Karakteristik Sosial Individu, Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Fasilitas Sanitasi Dengan Praktik Buang Air Besar Di Kecamatan Taman Kabupaten Pematang Jaya yang menunjukkan hasil *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan sikap dengan praktik buang air besar di Kecamatan Taman (Regita et al., 2020).

Pengalaman pribadi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada responden didapatkan hasil bahwa salah satu yang melatarbelakangi sikap responden adalah pengalaman pribadi. Responden yang melakukan buang air besar sembarangan yaitu karena mereka sudah terbiasa sedari kecil melakukan tindakan buang air besar di sungai atau pun kolam.

Dalam penelitian ini Masyarakat yang memiliki sikap setuju buang air besar sembarangan dikarenakan tempat buang air besar yang nyaman adalah di sungai karena lokasinya cukup dekat dengan rumah hanya

berada tepat di belakang atau di samping rumah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan variabel yang sangat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap buang air besar.

Perilaku buang air besar dapat mencerminkan adanya sikap tidak peduli masyarakat yang dapat diartikan sebagai sikap acuh tak acuh masyarakat yang tidak memperdulikan perkara orang lain. Perilaku tersebut biasanya sering ditemui di desa Non ODF, dimana banyak keluarga yang belum memiliki jamban. Hal ini tentu saja bukan cara hidup yang sehat karena masyarakatnya tidak membiasakan diri buang air besar di tempat yang layak. Untuk mengatasi sikap negative perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan sikap kearah yang baik dengan contoh menggunakan jamban yang benar agar masyarakat merespon secara positif mulai dari lingkungan kecil seperti keluarga hingga lingkungan.

Tindakan Responden Di Desa ODF Dan Non ODF

Tindakan Di desa Tampang dapat dilihat pada tabel 1.5 yang dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden di desa Tampang (ODF) di wilayah kerja Puskesmas Samadua memiliki tindakan bertindak yaitu 46 orang (93.9%). Sedangkan Tindakan di desa Lubuk Layu dapat dilihat pada tabel 1.6 yang dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan tindakan yakni 35 orang (61.4%). Tindakan dalam penelitian ini mengacu pada penggunaan jamban keluarga, termasuk pemahaman dan

penerapan cara penggunaan yang benar untuk membentuk kebiasaan dalam mengenali dan memilih objek terkait tindakan penggunaan jamban keluarga, termasuk tahapan penggunaan yang tepat serta mekanisme penggunaan yang benar agar menjadi kebiasaan. Adaptasi di sini berarti membiasakan diri untuk selalu menggunakan jamban keluarga.

Praktik Responden Di Desa ODF dan Non ODF

Praktik buang air besar Di desa Tampang dapat dilihat pada tabel 1.7 yang dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden di desa Tampang (ODF) di wilayah kerja Puskesmas Samadua memiliki praktik yang baik yaitu 46 orang (93.9%). Sedangkan praktik buang air besar di desa Lubuk Layu dapat dilihat pada tabel 1.8 yang dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki praktik yang buruk yakni 38 orang (66.7%).

Pada hasil penelitian variabel praktik buang air besar dapat diketahui bahwa praktik yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah lingkungan. Perilaku buang air besar sembarangan dapat menimbulkan berbagai penyakit. Kebiasaan masyarakat yang buang air besar sembarangan dapat mempengaruhi orang sekitar untuk melakukan praktik buang air besar sembarangan yang dapat mengakibatkan semakin banyak masyarakat yang buang air besar sembarangan. Banyak masyarakat yang hanya mengikuti tetangga yang buang air besar di sungai tanpa mengetahui sebab dan bahaya yang akan ditimbulkan ketika buang air besar sembarangan.

Hubungan pengetahuan dengan praktik buang air besar pada Desa ODF dan Non-ODF di wilayah kerja Puskesmas Samadua

Hasil uji statistic diperoleh nilai P -value = 0.176 pengetahuan baik dengan praktik buang air besar baik, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap praktik buang air besar di Desa ODF wilayah kerja Puskesmas Samadua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Desvita et al., 2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku buang air besar sembrangan (BAB) dengan nilai p -value= 0.155 dan menunjukkan bahwa pengetahuan bukan merupakan faktor risiko perilaku BABS.

Hasil uji statistic diperoleh nilai P -value = 0.000 pengetahuan kurang baik dengan praktik buang air besar buruk, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap praktik buang air besar di Desa Non-ODF wilayah kerja Puskesmas Samadua.

Menurut asumsi peneliti baik tidaknya pengetahuan seseorang disebabkan karena tidak adanya keinginan dari diri sendiri untuk mendapatkan informasi terkait pentingnya memiliki jamban sehat bagi keluarga dan dampak penyakit yang akan ditimbulkan akibat buang air besar di sembarang tempat. Masyarakat yang memiliki pengetahuan hanya sebatas tahu tapi belum mampu mengamplifikasinya

dikarekan masih kurangnya kesadaran dan kemauan dalam melakukan tindakan.

Hubungan Sikap dengan Praktik Buang Air Besar pada Desa ODF dan Non-ODF di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua

Hasil uji statistic diperoleh nilai P -value = 0.230 sikap setuju dengan praktik buang air besar buruk yaitu sebanyak 35 responden (97.2%), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap praktik buang air besar di Desa ODF wilayah kerja Puskesmas Samadua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Takengan, 2022) yang menyatakan bahwa responden yang memiliki sikap tidak baik persentase perilaku BABS lebih besar dibandingkan sikap baik dengan nilai p -value= 0.140 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan praktik buang air besar sembarangan.

Sedangkan di Desa Non-ODF Hasil uji statistic diperoleh nilai P -value = 0.000 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap praktik buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Samadua, responden yang memiliki sikap tidak setuju dengan praktik buang air besar buruk yaitu sebanyak 35 responden (100%).

Hubungan Tindakan dengan Praktik Buang Air Besar pada Desa ODF dan Non-ODF di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua

Hasil uji statistic diperoleh nilai P -value = 0.176 tindakan bertindak dengan praktik buang air besar baik yaitu sebanyak

44 responden (95.7%) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tindakan terhadap praktik buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Samadua.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Takengan, 2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan terhadap praktik buang air besar sembarangan dengan nilai $p\text{-value} = 0.076$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tindakan dengan praktik buang air besar sembarangan.

Sedangkan di Desa Non-ODF Hasil uji statistic diperoleh nilai $P\text{-value} = 0.000$, tidak melakukan tindakan bertindak dengan praktik buang air besar buruk yaitu sebanyak 35 responden (100%), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap praktik buang air besar di wilayah kerja Puskesmas Samadua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan di desa Lubuk Layu (Non-ODF) merupakan faktor yang berhubungan dengan praktik buang air besar. Berdasarkan hasil penelitian juga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan di desa Tampang (ODF) tidak terdapat hubungan dengan praktik buang air besar. Berdasarkan kesimpulan di atas maka masyarakat diharapkan untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Diharapkan

penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber acuan dalam menambah informasi terkait pengetahuan, sikap, tindakan terhadap praktik buang air besar di Desa ODF dan Non-ODF.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada Dinas Kesehatan Aceh Selatan yang telah membantu terkait perizinan, kepada Puskesmas Samadua yang telah memberikan akses terkait data yang peneliti perlukan, kepada semua responden yang telah bersedia meluangkan waktu serta telah membantu, kepada pembimbing artikel yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, E., Munjungan, K., & Trenggalek, K. (2020). *Pelaksanaan ODF (Open Defecation Free) di Desa Besuki Kecamatan Mujungan Kabupaten Trenggalek*. 24–39.
- Dasi, S. M., & Ramadhani, P. N. (2021). *Analisis Perbedaan Faktor Enabling Praktik Buang Air Besar Desa ODF dan Belum ODF Kota Surabaya Analysis of the Differences of Enabling Factors in Large Water Waste Practices In ODF and Not yet ODF Village Surabaya City*. 1–6.
- Fitrianingsih. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (Babs). *Jurnal Sanitasi Dan Lingkungan*, 1(2), 52–57. <https://e-journal.sttl-mataram.ac.id>
- Gege Agus Depantara, I. M. B. M. (2019). *Tinjauan keadaan fasilitas sanitasi obyek wisata pura tirta sudamala kelurahan bebalang, kabupaten*

- bangli tahun 2019. 9(1), 73–80.
- Hafidh Ardi Meilana, Y. W. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar pada Masyarakat Wikayah Kerja Puskesmas*. 2(3), 319–328.
- Hidayat, M., & Sujaya, I. N. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Masyarakat Desa Sumberwaru Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo Tahun 2021*. 12(1), 17–25.
- Nurhidayati, Z. (2023). *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) pada Masyarakat di Desa Wakeakea Kabupaten Buton Tengah* Factors Associated with Open Defecation Behavior in Communities in Wakeakea Village , Central Buton Regency ¹ Pro. 6(1), 62–69. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol6.Is1/312>
- Profil Kesehatan Aceh. (2021). *Profil Kesehatan Aceh 2021*.
- Profil Kesehatan Aceh. (2022). *Profil Kesehatan Aceh 2022*.
- Profil Kesehatan Aceh Selatan. (2024). *Profil Kesehatan Aceh Selatan Tahun 2024*.
- Regita, D. P., Joko, T., & Rahardjo, M. (2020). *Hubungan Karakteristik Sosial Individu, Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Fasilitas Sanitasi dengan Praktik Buang Air Besar di Kecamatan Taman Kabupaten Pematang*. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.2.141-146>
- Setiawaty, E., Samawa, U., Samawa, U., Fauzi, M., Samawa, U., & Sederhana, R. L. (2022). *Pengaruh Penggunaan Jamban Sehat Terhadap Kejadian Penyakit Diare Di Desa Ropang Kecamatan Ropang*. 15–22.
- Sina, I., No, J. V., Sagulung, K., & Batam, K. (2021). *Analisis Status Open Defecation Free (ODF) Terhadap Ketersediaan Lahan Dan Status Ekonomi Di Kecamatan Sagulung Kota Batam*. 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.3652/J-KIS>
- Takengan, S. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Terhadap Buang Air Besar Sembarangan di Desa Marinti Kecamatan Tapa Kabupaten Bonebolango Tahun 2021*. Skripsi.
- Yohana. (2019). *Studi Sanitasi Jamban Dan Penyakit Diare Di Kelurahan Naioni Kecamatan Alak*.